



Analisis Pembelajaran Pada Siswa ABK Dengan Ketunaan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang

Septy Nurfadhillah¹, Najib Hasan², Agnes Ismawanti³, Ahmad Alvinda Akbar⁴, Arman Wijaya⁵, Ayanih⁶, Dela Oktavia⁷, Eprilliani Rahmita Siregar⁸, Fernita Dwi Azzahra⁹, Humaerah¹⁰, Nanda Nurul Afrilia¹¹, Nurjamilah Selvia¹², Nurvitasari¹³, Zhillan Zhilila¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

Received: 05 Oktober 2024
Revised: 11 Oktober 2024
Accepted: 19 Oktober 2024

The purpose of this study was to find out how the implementation of inclusion education services, especially ABK with ADHD disabilities held at SDN Batuceper 1 Tangerang City. The method used in this study uses a type of qualitative research with a descriptive method. The subjects of this study were inclusion guidance teachers, homeroom teachers, and grade 1 ADHD students. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Based on the results of an interview at SDN Batuceper 1.

Keywords: *Children with Special Needs, ADHD Disability*

(*) Corresponding Author: agnesismawanti@gmail.com

How to Cite: Nurfadhillah, S., Hasan, N., Ismawanti, A., & Akbar, A. (2024). Analisis Pembelajaran Pada Siswa ABK Dengan Ketunaan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 871-875. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14542527>

INTRODUCTION

Pendidikan ialah sebuah proses di mana seseorang akan mendapatkan pembekalan pembelajaran yang nantinya dapat membuat seseorang tersebut menjadi sosok yang dapat berguna, sosok yang cerdas, sosok yang memiliki ilmu pengetahuan. Pendidikan sangatlah berperan penting dalam peningkatan SDM (sumber daya manusia) ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan. Maka dari itu, kita harus membangun pondasi pendidikan yang kuat untuk menciptakan manusia yang berkualitas.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektual untuk menjadi manusia yang kompeten, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dasar adalah bentuk upaya mendidik dan membentuk kehidupan warga negara yang beriman, cinta tanah air dan bangsa, bangga, cakap, kreatif, berbudi luhur, santun, dan mampu memecahkan permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan dasar mengacu pada pendidikan anak-anak antara usia 7 dan 13 tahun.

Pendidikan sekolah dasar ini pada dasarnya peserta didik diajarkan berupa materi angka, huruf, pemahaman bacaan, matematika, dan lain-lain. yang diperdalam selama enam tahun di sekolah dasar tersebut. Dan di lanjutkan dalam pendidikan menengah hingga jejang universitas.

Pada tingkat pendidikan, mulai daritingkat dasar hingga tingkat tinggi terdapat sekolah khusus yang disebut dengan (pendidikan inklusi). Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang melibatkan peserta didik dengan berkebutuhan khusus di dalam lingkungan pendidikan reguler. Pendidikan inklusi ialah sebuah program yang mengayomi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan peserta didik reguler lainnya. Dengan adanya pendidikan inklusi di SD siswa ABK sangat terbantu dalam pendidikan nya. Mereka juga mendapatkan kesempatan yang sama untuk semua siswa termasuk yang memilii kebutuhan khusus bisa belajar bersama.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan seperti siswa reguler di kelas. Aturan tersebut tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 "Hak atas pendidikan harus direalisasikan terhadap warga yang mempunyai kekurangan fisik, kelainan emosi, intelektual, atau kesulitan bersosialisasi". Anak berkebutuhan khusus telah mendapatkan fasilitas khusus yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah membangun lembaga pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di luar sana. Dalam pendidikan inklusi terdapat guru khusus yang mendampingi yang disebut sebagai guru pembimbing khusus atau (GPK). Dengan adanya bantuan guru pembimbing khusus, potensi yang dimiliki oleh siswa ABK tersebut dapat dikembangkan dan memahami kebutuhan khusus anak. Dan nantinya setiap siswa mengalami perkembangan sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Sebagaimana di Sekolah Dasar Batu ceper 1 Kota Tangerang telah menerapkan pendidikan inklusi dan menerima siswa ABK yang mana di sekolah tersebut juga terdapat guru pembimbing khusus. Dimana tugas dari GPK ini ialah membantu wali kelas dalam mengajar dan membimbing secara khusus siswa ABK dalam belajarnya.

Di SDN Batu ceper 1 Kota Tangerang terdapat siswa ABK dengan jenis ketunaan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dimana siswa tersebut mengalami hiperaktif yang berbeda dari siswa reguler lainnya. Siswa ADHD tersebut ketika di dalam kelas mereka tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran dan mereka sangat sulit untuk duduk diam dan cenderung bergerak terus.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas dengan adanya pendidikan inklusi di SDN Batu ceper 1 Kota Tangerang, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ABK yang ada di sekolah tersebut, kurikulum yang digunakan untuk ABK, dan mengetahui evaluasi pada siswa ABK di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti akan meneliti di SDN Batu ceper 1 terkait dengan pendidikan inklusi. Peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "ANALISIS PENDIDIKAN INKLUSI KETUNAAAN ADHD (HYPERAKTIF) DI SDN Batu ceper 1 KOTA TANGERANG".

METHODS

Penelitian ini di lakukan di SDN Batu ceper 1 Kota Tangerang beralamat di Jl. Pembangunan I Rt 03/03 Kel. Batu jaya Kec. Batu ceper, Kota Tangerang, Banten. Peneliti memilih sekolah tersebut karena di SDN Batu ceper 1 Kota

Tangerang terdapat pendidikan inklusi siswa yang mempunyai ketunaan ADHD. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metodenya ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada sebuah pengamatan dan hasil data yang di jabarkan dengan kata-kata dan gambaran secara rinci dan mendalam. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa ABK kelas 1 yang mengalami ketunaan ADHD. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan sebuah data kepada peneliti. Ada dua data primer yang disebar yaitu wali kelas yang menjadi sumber informasi wawancara dan siswa sebagai penyebaran assesment pada siswa kelas 1 di SDN Batu ceper 1 Kota Tangerang. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dari sumber data primer tersebut. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang ada pada pendidikan inklusi, sarana dan prasarana khusus untuk siswa ADHD, dan dokumentasi proses pembelajaran yang ada di kelas.

Berikut ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil data secara nyata dan jelas.:

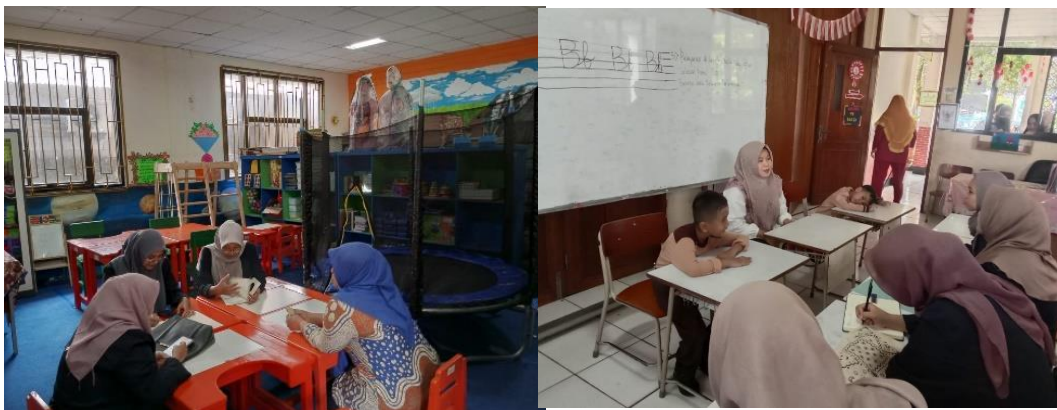
- a. Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara pengamatan atau terjun langsung ke lapangan sebagaimana peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk mengetahui dan memastikan permasalahan yang ada.
- b. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 1 yang dimana peneliti telah membuat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan ke pada guru terkait siswa ADHD
- c. Serta dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data berupa foto-foto atau gambar terkait kegiatan selama pengamatan.

RESULTS & DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas 1 di SD Negeri Batu ceper 1 bahwasanya terdapat siswa yang memiliki ketunaan jenis hiperaktif (ADHD) pada siswa kelas 1. Hal ini diyakinkan dengan adanya suatu tes atau pemeriksaan dengan psikolog yang menyatakan bahwa terdapat suatu kelainan pada otak mereka. Maka dari itu, dapat dikatakn siswa tersebut mengalami jenisketunaan ADHD. Hal ini juga menyebabkan siswa tersebut sangat sering berlarian dan berteriak ketika bermain-main di dalam kelas, baik pada saat jam pelajaran maupun saat jam istirahat. Siswa tersebut juga sering berkeliling di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, serta sering kali mengganggu teman nya yang sedang fokus belajar. Oleh karena itu siswa ADHD mengalami kesulitan untuk fokus dan duduk diam saat pembelajaran. Namun mereka memiliki dan kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Kelebihan yang mereka miliki yaitu mempunyai suatu keterampilan sosial yang baik dan mereka banyak dalam berbicara sehingga dapat membuat suatu dialog percakapan yang orang lain tersebut merasa tertarik. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh siswa ADHD yaitu ketidak mampuannya dalam memusatkan perhatian (fokus) dan selalu mengalami kegelisahan dan keresahan dalam belajar.

Guru kelas pun memiliki cara khusus untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi atau fokus dalam belajar serta cara guru dalam mengatasi hiperaktif nya siswa, yaitu guru melakukan cara tersebut sesuai dengan kebutuhan siswanya masing-masing. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru biasanya dalam mengajar siswa dikelas secara bergiliran. Guru juga sering berkomunikasi dengan baik terhadap orang tua siswa, membantu siswa untuk menemukan kelebihan yang mereka miliki serta mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dalam hal ini guru tidak diharuskan untuk menuntut siswa dan tidak boleh emosi dalam menghadapi siswa tersebut, guru harus dimulai dengan pendekatan yang lebih khusus. Adapun pembelajaran yang dilakukan siswa ABK itu sama dengan siswa reguler lainnya. Dan kurikulum yang digunakan juga sama. Lalu metode dan media pembelajarannya sama juga namun tetap harus disesuaikan dengan kemampuan siswa ABK tersebut. Sebenarnya siswa ABK tidak memiliki kecerdasan yang sama dengan siswa reguler.

Menurut hasil yang peneliti dapatkan seperti di atas, bahwasannya peneliti melakukan observasi di kelas rendah dan di kelas tinggi juga untuk dijadikan sebagai suatu perbandingan dalam jenis ketunaan ADHD. Dari keseluruhan siswa tidak semuanya memiliki ketunaan ADHD hanya beberapa siswa saja dari tiap kelas. Peneliti melakukan pengamatan kepada siswanya terlebih dahulu kemudian diperkuat lagi dengan melakukan wawancara kepada guru kelas agar hasil data yang didapat lebih relevan.



Gambar 1 Dokumentasi kelas inklusi pada siswa ADHD

Dalam hal ini jenis ketunaan ADHD itu adalah suatu gangguan pemusatan perhatian (fokus) yang disertai dengan hiperaktif. ADHD ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti faktor keturunan, faktor sosial, faktor lingkungan, faktor emosi dan faktor pola pengasuhan. Ada juga beberapa dugaan yang kuat yang dapat menyebabkan ADHD diantaranya pengaruh dari televisi, komputer dan video game yang sering dimainkan oleh siswa sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi atau fokus pada saat pembelajaran. Adapun kemunculan suatu gejala ADHD yaitu dimulai pada usia anak-anak dan bersifat menahun. Untuk gejala utama biasanya berupa suatu hambatan konsentrasi dan pengendalian diri serta hiperaktivitas. Untuk efektivitas prosedur psikoterapi secara umum yaitu dapat dilakukannya dengan melalui beberapa pendekatan seperti pendekatan perilaku, pendekatan farmakologi dan pendekatan multimodal atau gabungan.

CONCLUSION

Adapun hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Batuceper 1, maka dapat disimpulkan bahwasannya di kelas 1 terdapat siswa yang mengalami jenisketunaan ADHD. Siswa yang berkebutuhan khusus tersebut siswa yang berkebutuhan khusus tersebut adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi atau fokus dan siswa yang mengalami hiperaktif pada saat proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, terdapat bukti nyata dalam hasil pemeriksaan yang dilakukan dan hasil pengamatan ketika siswa di dalam kelas mereka berlari ke sana dan ke sini, berteriak dan sampai akhirnya mengganggu teman yang lain yang sedang fokus belajar. Adapun cara guru dalam menangani siswa ADHD yang ada di sekolah yaitu dengan tidak memarahinya di dalam kelas, tidak boleh panik dan terpancing emosi tetapi dengan sabar dalam menghadapi siswa ADHD tersebut dan guru tersebut bisa menjadi teman yang baik bagi siswa tersebut.

REFERENCES

- Atmaja, J. R. (2017). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Handayani, I. N. (2019). Pendidikan Inklusif Untuk Anka ADHD (Attention Deficit Hyperaktifity Disorder). *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 292-301.
- Mirawati, & Amka. (2019). *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperaktifity Disorder)*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).